

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dunia pendidikan dan masyarakat matematika bukan hal yang asing, dapat disadari atau tidak setiap aktivitas manusia selalu berhubungan dengan konsep-konsep matematika salah satunya dalam lingkungan rumah kita baik di dalam ataupun di luar rumah. Tidak hanya aktivitas manusia saja, matematika juga digunakan dalam berbagai ilmu dalam pendidikan.

Matematika berasal dari akar *mathema*, yang artinya pengetahuan, *mathain* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹ Sedangkan dalam dunia pendidikan matematika adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar, karena mata pelajaran matematika banyak berkaitan dengan pelajaran yang lainnya. Materi yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar antara lain penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, konsep bangun datar, konsep bangun ruang dan lainnya. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berpikir secara sistematis dan ilmiah. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah pada Quran surah Yunus ayat 5 berikut.

¹Ali Hamzah dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 48.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Tafsir Jalalain pada Quran surah Yunus ayat 5 yaitu (Dialah yang menjadikan matahari bersinar) mempunyai sinar (dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya bagi bulan) dalam perjalanannya (manzilah-manzilah) selama dua puluh delapan malam untuk setiap bulan, setiap malam daripada dua puluh delapan malam itu memperoleh suatu manzilah, kemudian tidak tampak selama dua malam, jika jumlah hari bulan yang bersangkutan ada tiga puluh hari. Atau tidak tampak selama satu malam jika ternyata jumlah hari bulan yang bersangkutan ada dua puluh sembilan hari (supaya kalian mengetahui) melalui hal tersebut (bilangan tahun dan perhitungan waktu, Allah tidak menciptakan yang demikian itu) hal-hal yang telah disebutkan itu (melainkan dengan hak) bukannya main-main, Maha Suci Allah dari perbuatan tersebut (Dia menjelaskan) dapat dibaca yufashshilu dan nufashshilu, artinya Dia menerangkan atau Kami menerangkan (tanda-tanda kepada orang-orang yang mengetahui) yakni orang-orang yang mau berpikir.²

Matematika yaitu salah satu mata pelajaran yang sering dianggap mata pelajaran paling sulit oleh sebagian siswa di sekolah terutama pada sekolah dasar. Siswa memvonis dirinya untuk tidak memiliki usaha dalam mempelajari matematika, karena walaupun ia mempelajari ia tetap tidak akan berhasil mempelajarinya. Sehingga prestasi belajar siswa dalam mempelajari matematika kurang optimal dan kurang memiliki minat.

²Imam Jalaluddin Assuyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2014) h. 287.

Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, kemandirian, sikap dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti saran dan prasarana, lingkungan, guru, kurikulum, dan metode mengajar. Dari kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain.

Pelajaran matematika yaitu salah satu pembelajaran yang sangat erat berhubungan dengan kecerdasan logis matematis siswa, karena kecerdasan logis matematis merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara logis. Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi cenderung dapat memahami suatu masalah dan menyelesaikannya dengan tepat. Demikian pula dalam kegiatan belajar matematika, siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi mampu berpikir secara kritis maka hasil belajar siswa juga tinggi. Konsep matematika dapat diaplikasikan di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya dan kecerdasan logis matematis memiliki indikator tujuannya untuk mengetahui terpenuhinya materi yang diajarkan dapat tetanam dan siswa dapat lebih mudah memahami materi ajar karena materi yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan konsep lain. Dengan demikian akan memudahkan siswa menyimpan memori tentang materi pembelajaran, sehingga secara tidak langsung kecerdasan logis matematis siswa saling berkaitan satu sama lainnya.

Ada permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika, antara lain guru dominan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang inti kegiatannya yaitu ceramah, latihan soal, dan penugasan yang digunakan oleh sebagian besar guru dalam mengajar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* berpusat hanya pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan tentu saja menimbulkan rasa jenuh serta bosan pada siswa. Dalam hal ini seorang guru tentunya harus mampu memilih model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV yang dilakukan peneliti di MI Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin menyatakan bahwa siswa di MI tersebut menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian siswa ada sebagian siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75 merupakan nilai KKM pada sekolah tersebut. Hanya ada 40% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran privat di luar sekolah dan siswa belajar terlebih di rumah sebelum guru memasuki materi. Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang rendah yaitu siswa masih lemah dalam mengklasifikasi seluruh informasi, mengaitkan informasi, menggunakan penalaran, melakukan operasi hitung, membuat dugaan sementara, memeriksa dugaan jawaban, dan juga membuat kesimpulan. Tingkat kecerdasan logis matematis yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Pelajaran matematika tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, ada yang lebih penting dari hasil belajar yaitu kecerdasan logis matematis siswa dalam belajar. Salah satu guru MI Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang saya wawancara tidak memahami bahwa di dalam pembelajaran matematika adanya kecerdasan logis matematis, guru hanya melihat hasil evaluasi pembelajaran, selama proses pembelajaran guru memberikan nilai dari 3 aspek penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik anak.

Guru juga bertanggung jawab untuk memikirkan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan bermakna, serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan ini perlu adanya penggunaan model pembelajaran, model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan berfungsi untuk sebagai pedoman bagi para pendidik untuk merancang suatu pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar, sehingga diperlukan penggunaan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan membuat pembelajaran lebih bermakna seperti model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran RME adalah suatu teori tentang pembelajaran matematika yang salah satu pendekatannya menggunakan konteks

“dunia nyata”.³ Hal ini berarti suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika. RME adalah situasi ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika.

Model pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.⁴

Pada model pembelajaran RME dan model CTL mempunyai persamaan, yaitu sama-sama menyajikan masalah kontekstual untuk mengkonstruksi pemahaman siswa. Persamaan karakteristik dalam model pembelajaran RME dan komponen dalam model pembelajaran CTL mempunyai arti atau kegiatan yang sama. Misalnya seperti kontribusi siswa yang mempunyai persamaan dengan masyarakat belajar. Selain itu, ada kegiatan interaktif yang mempunyai persamaan dengan kegiatan bertanya. Perbedaannya model pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam berbagai bidang pelajaran dan model pembelajaran RME lebih mengkhususkan hanya pada bidang pelajaran matematika. Perbedaan lain antara implementasi model pembelajaran RME dan model pembelajaran CTL dalam

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 147.

⁴M. Idrus Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*)”, dalam *Jurnal Logaritma Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*, 2014, h. 2. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214>. Diakses tanggal 21 April 2020.

matematika adalah pemberian soal realistik, dalam model pembelajaran RME diberikan sebelum materi, sedangkan model pembelajaran CTL dapat diberikan sebelum atau sesudah materi. Kecerdasan logis matematis dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang menggunakan model RME dan CTL karena pada umumnya pembelajaran dengan menggunakan model RME menggunakan realitas, sedangkan model CTL lebih memanfaatkan sesuatu yang nyata sehingga lebih memudahkan siswa.

Tujuan proses belajar-mengajar dapat dicapai dengan baik bila ditunjang oleh berbagai faktor, antara lain media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Mempermudah memberikan penjelasan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang model pembelajaran RME dan model CTL dengan berbantuan media manipulatif untuk pada pelajaran matematika. Media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik matematika yang menggunakan model pembelajaran RME dan model CTL berbantuan media manipulatif. Media manipulatif merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan konsep dan prosedur matematika dimana alat ini bagian langsung dan dapat dimanipulasikan oleh peserta didik.⁵

⁵Fadila Nurfi Ardina, dkk., "Keefektifan Model *Realistic Mathematic Education* Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Pecahan", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, PGSD, *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*, Vol 2 No. 2, 2019, h. 154. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/17902> =. Diakses tanggal 21 April 2020.

Dengan adanya perbandingan model RME dan CTL berbantuan media manipulatif agar pembelajaran matematika lebih dipahami dengan mudah dengan menggunakan model dan media mampu menkonkretkan materi yang abstrak menjadi nyata dan meningkatkan daya ingat siswa dalam mengingat materi pembelajaran matematika, dan dalam model RME dan CTL ini peneliti ingin mengetahui model yang mana lebih efektif dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan ingin mengetahui kedua model ini adakah perbedaan pada hasil pembelajaran siswa terhadap kecerdasan logis matematis siswa di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memperoleh jawabannya, antara lain dengan melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan model pembelajaran *Realistic mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Manipulatif terhadap Kecerdasan Logis Matematis Kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Realistik Mathematics Education* (RME)

Model pembelajaran *Realistik Mathematics Education* (RME) adalah suatu teori pembelajaran matematika yang salah satu pendekatannya menggunakan konteks “dunia nyata”.⁶ Hal ini berarti suatu pendekatan

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, h. 147.

pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika. RME adalah situasi ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika.

2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran dan mengaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.⁷ Jadi model pembelajaran ini berpusat pada pengalaman siswa yang akan digunakan peneliti untuk melakukan percobaan pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV.

3. Media Manipulatif

Media manipulatif merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan konsep dan prosedur matematika di mana alat ini bagian langsung dan dapat dimanipulasikan oleh peserta didik (dibalik, dipotong, digeser, dipindah, digambar, ditambah, dipilah, diklasifikasikan).⁸ Jadi media manipulatif yang dipakai oleh peneliti sesuai dengan materi bangun datar, media yang dapat digunakan dengan benda-benda disekitar siswa dan mudah dibuat oleh siswa menggunakan origami, karton atau kertas.

⁷M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran"..., h. 2.

⁸Fadila Nurfi Ardina, dkk., "Keefektifan Model"..., h. 154.

4. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri yaitu kepekaan pada pola hubungan logis, pernyataan dan dalil, fungsi logis dan abstraksi lain.⁹ Indikator kecerdasan logis matematis yaitu Mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, memiliki rencana penyelesaian dengan mengaitkan informasi yang ada dan pengetahuan yang dimiliki, mampu melakukan operasi hitung matematika dengan benar, mampu menyelesaikan masalah dengan melakukan operasi perhitungan matematika sesuai dengan rencana yang digunakan, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mampu membuat kesimpulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media manipulatif pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching dan Learning* (CTL)

⁹Almira Amir, "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk", dalam *Jurnal Logaritma Tadris Matematika FTIK IAIN Padangsidempuan*, Vol. 1 No. 01 Januari, 2013, h. 5. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/196>. Diakses tanggal 21 April 2020.

berbantuan media manipulatif pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media manipulatif pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Mengetahui adakah perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif terhadap kecerdasan Logis-

Matematis pada mata pelajaran Matematika pada kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran matematika dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media Manipulatif terhadap kecerdasan Logis-Matematis pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Memberikan transfer ilmu kepada dunia pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan transfer ilmu kepada peserta didik pada pembelajaran matematika

utamanya pada penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Manipulatif terhadap kecerdasan Logis-Matematis pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu:

a. Bagi Siswa

Manfaat yang didapat oleh siswa dari penelitian ini antara lain:

- 1) Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi melalui model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media Manipulatif terhadap kecerdasan Logis-Matematis pada mata pelajaran Matematika.
- 2) Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Manipulatif terhadap kecerdasan Logis-Matematis pada mata pelajaran Matematika.
- 3) Menumbuhkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbantuan media manipulatif yang inovatif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, antara lain:

- 1) Menambah wawasan tentang pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif.

- 2) Memberi informasi pelaksanaan pendekatan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif terhadap kecerdasan Logis-Matematis pada mata pelajaran Matematika.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- 2) Peneliti dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya suasana pendidikan sekolah, khususnya pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Realistic mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif terhadap kecerdasan logis matematis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, antaranya:

1. Winda Rukmana, “Keefektifan pendekatan pembelajaran RME berbantuan alat peraga manipulatif terhadap aktivitas dan hasil belajar SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal”, dari hasil penelitian menunjukkan keefektifan pendekatan pembelajaran RME berbantuan alat peraga manipulatif terhadap peningkatan

aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan perhitungan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa, di kelas kontrol rata-rata nilai hasil belajar siswa hanya 74,29 sedangkan di kelas eksperimen sebesar 76.¹⁰

2. Yuswita, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Nurul Hadina Patumbak”, dari hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi operasi pecahan di MIS Nurul Hadina Patumbak.¹¹
3. Setri Hannah. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *creative problem solving* (CPS) pada materi sistem pertidaksamaan linier” berada pada kualifikasi baik, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

¹⁰Winda Rukmana, “Keefektifan pendekatan pembelajaran RME berbantuan alat peraga manipulatif terhadap aktivitas dan hasil belajar SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal”, *Skripsi*, FTK. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Winda+Rukmana%2C+%E2%80%9CKeefektifan+pendekatan+pembelajaran+RME+berbantuan+alat+peraga+manipulatif+terhadap+aktivitas+dan+hasil+belajar+SDN+Pesurungan+Lor+1+Kota+Tegal%E2%80%9D%2C+Skripsi%2C+Fakultas+keguruan%2C++2016.&btnG=. Diakses tanggal 10 April 2020.

¹¹Yuswita, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Nurul Hadina Patumbak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. 2018. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Model+Pembelajaran+Contextual+Teaching+and+Learning+%28CTL%29+terhadap+Hasil+Belajar+Siswa+Pada+Mata+Pelajaran+Matematika+Kelas+V+MIS+Nurul+Hadina+Patumbak%E2%80%9D%2C+Skripsi%2C+Fakultas+Ilmu+Tarbiyah+dan+Keguruan+UIN+Sumatera+Utara.+2018.&btnG=. Diakses tanggal 10 April 2020.

antara kecerdasan logis matematis setelah diajar dengan model kooperatif tipe CPS dan setelah diajar dengan pembelajaran konvensional.¹²

Berdasarkan ketiga judul di atas pada penelitian Winda Rukmana adanya aktivitas dan hasil belajar dalam menggunakan model *Realistic Mathematic Education* (RME) berbantuan media manipulatif terbukti pada kelas eksperimen, penelitian, Yuswita pada rata-rata hasil belajar matematika siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik, dan yang terakhir penelitian oleh Setri Hannah pada hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis setelah diajar dengan model kooperatif tipe CPS dan setelah diajar dengan pembelajaran konvensional. Pada semua peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Model adalah perencanaan atau rancangan suatu pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan media adalah alat bantu untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang abstrak hingga konkret, media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik dan mudah dibuat oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta kecerdasan logis matematis

¹²Setri Hannah, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Sistem Pertidaksamaan Linier Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Di Kelas X MIA MA Raudatussyubban Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

peserta didik akan lebih ilmiah dan meningkat, kecerdasan logis matematis siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Manipulatif. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dengan adanya perlakuan dari variabel bebas atau disebut variabel Y. Dalam penelitian ini variabel Y yaitu kecerdasan logis matematis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa berupa kecerdasan logis matematis menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media manipulatif pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar, dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang terdiri pembelajaran matematika di SD/MI, kecerdasan logis matematis, model pembelajaran matematika di SD/MI, model *Realistic Mathematics Education* (RME), model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan media manipulatif.

Bab III metode penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyaji data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.